

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang terpenting dalam pendidikan. Terlaksananya proses belajar dan mengajar dalam kelas akan menuaikan suatu hasil, yang hal ini biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah selesai dilaksanakan tindakan pembelajaran oleh pendidik. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian hasil belajar ini, maka dibawah ini akan disajikan beberapa pendapat para ahli. Dimiyati dan Mudjiono menungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar¹.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai.

Tujuan adanya hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam proses belajar pendidik ditekankan untuk senantiasa mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari belajar dan mengajar tersebut. Pelaksanaan evaluasi berkenaan pada dua aspek, yaitu : aspek guru, dan aspek belajar siswa.²

¹ <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>, diakses tgl 5 April 2015

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 17

a. Evaluasi aspek guru

Idealnya dalam proses pembelajaran adalah ketika evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan pada pengevaluasian kemampuan siswa saja. Akan tetapi, pada diri guru juga, yakni pengevaluasian sejauh mana guru menguasai materi dan pengevaluasian strategi yang digunakan oleh guru. Apakah strategi yang digunakan oleh guru merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran ataukah sebaliknya, yakni membuat siswa jenuh dan bosan menerima materi.

b. Evaluasi pada aspek siswa

Evaluasi pada aspek siswa adalah evaluasi kompetensi. Salah satunya adalah evaluasi hasil belajarnya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tes atau ulangan dan ujian
2. Mengetahui tujuan pengajaran yang telah dicapai
3. Mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa
4. Menunjukkan kelemahan strategi yang digunakan
5. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan yang hendak dicapai
6. Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat.³

Setelah dilaksanakan evaluasi, maka akan diketahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ketercapaian hasil belajar ditunjukkan beberapa ciri-ciri. Menurut Sudjana, ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta:Ciputa Press. 2002), h. 17

rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁴

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom 2006 yang dikutip oleh sudarnice bahwa ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yakni :

- a. Rana psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

⁴<http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses tgl. 5 April 2015

- b. Rana afektif merupakan, aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.
- c. Rana kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan penalaran.⁵

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar perlu diperhitungkan karakteristik siswa sebab dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Karakteristik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi: kecerdasan umum (general ability), bakat (specific intellectual ability), dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh melalui pengalaman belajar.
- b. Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa yang meliputi : kekuatan, kecepatan, koordinasi antara anggota badan, dan sebagainya.
- c. Karakteristik ranah rasa siswa yang meliputi: tingkat minat belajar, jenis motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik), sikap terhadap pendidik dan mata pelajaran, dan sebagainya.
- d. Kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga siswa meliputi: tingkat keharmonisan kedua orangtua, tata ruang dan peralatan rumah, dan status atau kelas sosial ekonomi (kelas atas, kelas menengah, atau kelas bawah).

⁵ Sudarnice, *Hubungan Keterampilan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Survei Pada Siswa Kelas SMA Negeri 2 Kendari)*, (Kendari : Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UHO, 2012), h. 18

- e. Usia siswa yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik dengan kesulitan mata pelajaran yang dipelajari siswa.⁶

Menurut Usman 2003 yang dikutip oleh Sudarnice bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal.

Faktor internal adakah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri. Faktor internal diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologi, seperti kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minta kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri. Faktor eksternal diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan⁷

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,cet* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 246

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Resitasi berasal dari bahasa Inggris ‘to cite’ yang artinya mengutip ‘re’ yang artinya kembali. Jadi resitasi artinya siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya.⁸

Menurut Nana Sudjana, “tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.”⁹

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

2. Kelebihan / Kelemahan Metode Resitasi:

Kelebihan dari Metode Resitasi, yakni :

1. Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.
2. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

⁷Sudarnice, *Hubungan Keterampilan Metokognisi Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (survei Pada Siswa Kelas SMA N 2 Kendari)*. (Kendari: Perpustakaan FKIP UHO, 2012), h. 18-19

⁸ http://alhafizh84.wordpress.com/metode-pemberian-tugas-resitasi/download_13-10-17_pkl.15.00

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 81

3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
5. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa¹⁰

Kelemahan Dari Metode Resitasi

1. Siswa sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas atau kah orang lain.
2. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
3. Terkadang tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
4. Sering memberikan tugas yang monoton, sehingga membosankan.¹¹

Roymond mengutip pendapat Djamarah yang merumuskan kelebihan dan kelemahan dari metode resitasi, yakni sebagai berikut :

Kelebihan metode resitasi adalah :

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

¹⁰ Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999), h.152

¹¹ Syaiful Bahri Dhamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) h.198

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

1. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.¹²

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

1. Merencanakan resitasi secara matang.

Menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran bukanlah sesuatu yang secara tiba-tiba. Melainkan hal itu butuh persiapan dan perencanaan yang matang. Seorang pendidik harus bisa menentukan tujuan yang ingin dicapai dari setiap metode yang ingin diterapkan. Oleh karena itu, setiap pendidik wajib merencanakan resitasi secara matang.

2. Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.

Seorang pendidik harus bisa melihat dan mengetahui perbedaan-perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga memudahkan pemberian tugas kepada peserta didik yang hal itu didasarkan kepada tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

3. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

¹² Simamora, Raymond H. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2009) h. 58

Sebisa mungkin seorang pendidik harus dapat menghubungkan antara materi yang telah diajarkan dengan tugas yang akan diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.

Karena sifat dari pemberian tugas ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, pendidik harus dapat memastikan kalau peserta didik sudah benar-benar paham dengan materi tersebut sehingga akan memudahkan dalam proses penyelesaian tugas.

5. Jika tugas yang diberikan itu bersifat tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.

Pendidik harus menjelaskan batasan-batasan materi yang diberikan kepada siswa jika tugas tersebut sifatnya adalah tugas kelompok sehingga setiap peserta didik akan memegang tanggung jawab masing-masing terhadap kelompoknya.

6. Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.

Pendidik harus senantiasa menyediakan keperluan alat dan sarana yang diperlukan peserta didik agar peserta didik lebih fokus terhadap penyelesaian tugas.

7. Setiap hasil kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi rangsangan/dorongan.

Setelah tugas diperiksa, pendidik harus mengambil lembar kerja tersebut sebagai bukti kerja peserta didik dan motivasi untuk tetap berusaha dengan baik.

8. Perkembangan nilai prestasi murid-murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.

Pendidik harus selalu membukukan atau mencatat setiap perolehan dari tugas yang diberikan agar dapat mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

9. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.

Setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dapat merangsang perhatian peserta didik untuk berbuat lebih.¹³

4. Prosedur Penerapan Metode Resitasi

Menurut Sri Anitah Wiryawan, adapun prosedur metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran antara lain :

1. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.

Salah satu manfaat metode resitasi ini adalah untuk senantiasa memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap setiap topik pelajaran yang diberikan.

2. Melatih siswa ke arah belajar mandiri.

¹³http://alhafizh84.wordpress.com/metode-pemberian-tugas-resitasi/download_13-10-17_pkl.15.00

Yang dimaksud dengan pemberian tugas mandiri ini adalah untuk melatih dan membiasakan siswa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Dapat membagi waktu secara teratur.

Dengan adanya pemberian tugas mandiri oleh pendidik, diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk dapat manajemen waktu mereka dengan baik.

4. Memanfaatkan waktu luang.

Dalam pemberian tugas mandiri ini di maksudkan adalah untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

Pendidik membiasakan kepada siswa untuk mandiri dalam mencari dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

6. Memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

Waktu yang dapat disekolah yang terbatas mendorong guru dan murid untuk dapat memanfaatkan waktu yang tersisa diluar sekolah dengan cara pemberian tugas mandiri. Sehingga peserta dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman diluar waktu sekolah.¹⁴

¹⁴Sri Anitah Wiryawan.*Strategi Belajar Mengajar*.Depdikbud. Universitas Terbuka (Jakarta,1990) h.30